

BAB 6 : KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi cybersex pada remaja di Kecamatan X tahun 2024 didapatkan kesimpulan diantaranya:

1. Hampir separuh (48,9%) remaja memiliki persepsi negatif terhadap cybersex di Kecamatan X.
2. Sepertiga (32,6%) remaja memiliki pengetahuan yang rendah di Kecamatan X.
3. Hampir separuh (44,6%) remaja memiliki sikap negatif di Kecamatan X.
4. Hampir separuh (46,7%) remaja memiliki aksesibilitas yang tinggi di Kecamatan X.
5. Hampir separuh (48,9%) remaja memiliki orang tua yang kurang berperan di Kecamatan X.
6. Hampir separuh (46,7%) remaja memiliki teman sebaya yang kurang berperan di Kecamatan X.
7. Tidak terdapat hubungan pengetahuan dengan persepsi *cybersex* pada remaja di Kecamatan X ($p\text{-value} = 0,209$).
8. Terdapat hubungan sikap dengan persepsi *cybersex* pada remaja di Kecamatan X ($p\text{-value} = 0,000$) dengan nilai POR 8,193 yang mana artinya remaja dengan sikap negatif berpeluang sikap negatif berpeluang 8,193 kali untuk memiliki persepsi negatif terhadap *cybersex*.
9. Terdapat hubungan aksesibilitas dengan persepsi *cybersex* pada remaja di Kecamatan X ($p\text{-value} = 0,007$) dengan nilai POR didapatkan 3,514 yang mana

artinya remaja yang memiliki aksesibilitas tinggi berpeluang 3,514 kali memiliki persepsi negatif terhadap *cybersex*.

10. Tidak terdapat hubungan peran orang tua dengan persepsi *cybersex* pada remaja di Kecamatan X ($p\text{-value} = 0,534$).
11. Tidak terdapat hubungan peran teman sebaya dengan persepsi *cybersex* pada remaja di Kecamatan X ($p\text{-value} = 0,062$).
12. Variabel yang paling berhubungan dengan persepsi *cybersex* pada remaja yaitu sikap ($p\text{-value} = 0,000$) dengan nilai POR = 7,424. Artinya diketahui bahwa sikap remaja sebesar 7,424 kali berpengaruh terhadap persepsi *cybersex* pada remaja.

6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan di atas maka dapat diberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Remaja

Diharapkan pada remaja agar lebih aktif mencari informasi yang benar berkaitan dengan pendidikan kesehatan reproduksi dan isu-isu seksual terkini serta pemanfaatan teknologi dan internet yang tepat dan benar dari narasumber ahlinya dengan tujuan meningkatkan pengetahuan mengenai dampak *cybersex*. Remaja dapat mengikuti seminar atau *workshop*, membaca jurnal dan buku-buku yang membahas mengenai kesehatan reproduksi terutama berkaitan dengan *cybersex*. Selain itu remaja juga dapat mengikuti kegiatan bersifat produktif untuk memanfaatkan waktu luang bersama teman sebaya seperti kegiatan ekstrakurikuler yang sesuai untuk pengembangan minat dan bakat remaja. Selanjutnya remaja juga harus lebih selektif dalam memilih lingkungan bergaul dengan teman sebaya. Hal ini dikarenakan teman sebaya berperan vital dalam perkembangan sosiopsikologis pada remaja termasuk

pembentukan persepsi positif atau negatif terhadap *cybersex*. Remaja juga dapat membentuk kelompok dukungan teman sebaya yang bertujuan untuk saling mendukung melalui informasi dan pengalaman positif terkait penggunaan internet.

2. Bagi Pihak Terkait

Diharapkan sekolah dapat memberikan informasi yang benar terkait *cybersex* melalui pendidikan kesehatan reproduksi yang dimasukkan ke dalam materi pembelajaran bimbingan dan konseling. Selain itu, sekolah juga dapat menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman untuk remaja berdiskusi mengenai *cybersex* melalui layanan konseling pribadi bersama guru BK agar tercipta komunikasi yang terbuka antara remaja dengan guru di sekolah. Organisasi PIK-R yang ada di sekolah dapat berkontribusi untuk memberikan informasi yang benar mengenai *cybersex* melalui pembuatan brosur dan leaflet yang ditempelkan di mading sekolah. Sekolah juga dapat mengaktifkan kegiatan ekstrakurikuler dan mewajibkan remaja mengikuti minimal satu kegiatan seperti MPK/OSIS, paskibraka, pramuka, UKS, PIK-R dan sebagainya. Sekolah juga dapat bekerja sama dengan orang tua untuk mengawasi dan memberikan pendekatan partisipatif melalui pemberian pemahaman pada remaja mengenai *cybersex*. Orang tua juga dapat menggali informasi tentang dampak *cybersex* serta cara penggunaan teknologi dan internet yang aman dan bijak dari nara sumber ahlinya.

Selanjutnya puskesmas juga dapat meningkatkan pendidikan kesehatan reproduksi yang membahas isu seksual terkini seperti *cybersex* pada remaja melalui dengan cara edukasi atau penyuluhan melalui program posyandu remaja. Selanjutnya puskesmas lebih meningkatkan jangkauan layanan konseling untuk remaja seperti PKPR agar remaja memiliki informasi yang benar mengenai dampak *cybersex* dari segi kesehatan. Puskesmas juga dapat memberikan edukasi kepada orang tua terkait

cara yang dapat dilakukan oleh orang tua untuk memberikan pendidikan seks kepada anak mereka sesuai dengan tahap perkembangannya.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan hasil penelitian ini menjadi referensi untuk peneliti selanjutnya agar dapat meneliti lebih dalam bagi tentang faktor-faktor yang mempengaruhi persepsi *cybersex* dengan cara menambahkan variabel atau menggunakan metode penelitian lain, mengingat belum banyak penelitian yang mengkaji mengenai faktor-faktor persepsi *cybersex* ini. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat menambah ukuran sampel yang lebih besar agar kekuatan statistik dapat meningkat dan hasil yang ditemukan akan lebih dapat diandalkan. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat memilih tempat pengambilan sampel yang kondusif sehingga dapat mengumpulkan data yang akurat dan representatif.

